

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian suatu rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut pendapat (UNICEF, 2019) menyatakan bahwa *“Quality pre-primary education sets the stage for a positive transformation in learning outcomes throughout a child’s lifetime”*. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya” (Solehuddin, 2000).

Sedangkan dalam (Permendikbud, 2014) menerangkan bahwa: Pendidikan anak usia dini, suatu upaya pembinaan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan pendidikan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang berupaya menumbuh kembangkan aspek fisik, kognitif, seni, bahasa, emosi, sosial, serta moral dan agama pada anak usia lahir sampai enam tahun melalui penyelenggaraan pendidikan agar memiliki kesiapan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu dalam (Permendikbud No 137, 2014) menjelaskan tentang: “Standar Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk, melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, serta mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan. PAUD di Indonesia terdapat empat macam yaitu; 1) Taman Kanak-Kanak (*Kindergarten*), 2) Kelompok Bermain (*Play Group*), 3) Taman Penitipan Anak (*Day Care*), dan 4) PAUD sejenis (*Similar with Play Group*).

Pendidikan TK merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendidikan TK bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi aspek moral, sosial, fisik, bahasa, dan kognitif. Menurut (Rismayanth, 2013) menjelaskan bahwa perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak, melalui bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari.

Pentingnya aktivitas fisik untuk anak TK menurut (Katie Overy, 2006) menjelaskan bahwa "*Physical activity can improve the development of brain function, coordination, social skills, gross motor skills, emotions, leadership, and imagination*". Dapat disimpulkan tujuan dari aktivitas fisik yaitu untuk membuat sebanyak mungkin pengendalian aktivitas fisik terkoneksi dengan otak sehingga otak dapat mengontrol berbagai macam gerakan pada saat melakukan aktivitas fisik ataupun olahraga dikemudian hari. Otak berfungsi mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin baik perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, semakin baik kemampuan motorik anak. Selaras dengan pendapat (Piek et al., 2008) menerangkan "*a strong relationship between early gross motor and later school aged cognitive development, especially processing speed and working memory*".

Anak usia 4-6 tahun mengalami perkembangan sel syaraf otak yang sangat pesat. Lima tahun pertama perkembangan sel syaraf otak mencapai 50% (Rushton, 2010). Pada usia 0-5 tahun sel syaraf otak berkembang hingga bermilyaran. Seiring dengan pertumbuhan sel syaraf otak tersebut, maka anak juga mengalami perkembangan fisik, intelektual, sosial dan emosional yang sangat cepat. Masa ini disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*) menjadi masa yang sangat penting untuk periode tumbuh kembang anak. Agar pertumbuhan dan perkembangan dapat tercapai dengan optimal, maka anak tidak hanya membutuhkan asupan gizi yang seimbang, melainkan juga membutuhkan stimulasi yang tepat.

Aktivitas gerak pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk memperkuat koneksi antar sel saraf. aktivitas gerak dan lagu memberi sumbangan yang besar untuk perkembangan otak anak TK. Anak TK memiliki kemampuan untuk mengingat hafalan tentunya dengan stimulasi yang baik akan bermanfaat bagi anak. (Kadir, 2010) berpendapat bahwa melalui aktivitas jasmani yaitu gerak dan lagu dapat memberikan sumbangan yang besar untuk menyeimbangkan otak anak usia dini, dengan memadukan aktivitas jasmani (olahraga) dan aktivitas mendengarkan musik ataupun menyanyi, dapat membantu perkembangan otak.

Materi yang disampaikan dalam pendidikan taman kanak-kanak khususnya pada pembelajaran fisik motorik bermanfaat untuk meningkatkan kebugaran jasmani diantaranya melalui aktivitas gerak dan lagu yaitu senam. aktivitas gerak dan lagu untuk anak TK mampu membantu dalam menstimulasi kedua belahan otak anak (Galih Dwi Pradipta, 2017). Melalui gerak dan lagu yang merupakan salah satu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak TK. Selain memiliki manfaat dalam perkembangan otak anak, aktivitas gerak dan lagu memberi sumbangan yang besar untuk perkembangan otak anak TK. Musik atau lagu memiliki nilai positif yang membantu perkembangan anak sejak dini diantaranya dapat meningkatkan kemampuan otak anak, meningkatkan daya ingat, membantu anak bersosialisasi, meningkatkan kepercayaan diri. Meningkatkan kesabaran, membantu anak terhubung dengan orang lain, mengajarkan disiplin dan mendorong kreativitas.

Menurut (Katie Overy, 2006) mengatakan bahwa: *“Music is perceived not only as an auditory signal, but also as intentional, hierarchically organized sequences of expressive motor acts behind the signal; and that the human mirror neuron system allows for corepresentation and sharing of a musical experience between agent and listener.* Sehingga musik merupakan sarana yang paling efektif bagi kreativitas anak baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Biarkan anak untuk mengekspresikan dirinya melalui musik. Karena dengan musik maka akan tercipta hal-hal baru pada diri anak. Anak TK memiliki kemampuan untuk mengingat hafalan tentunya dengan stimulasi yang baik akan bermanfaat bagi anak.

Sehingga dapat disimpulkan perlunya aktivitas fisik untuk meningkatkan fisik motorik anak melalui aktivitas gerak dasar yang benar, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dalam pengembangan gerak dasar anak. Berkaitan dengan manfaat senam sebagai aktivitas jasmani gerak dan lagu, (Galih Dwi Pradipta, 2017) berpendapat bahwa melalui aktivitas jasmani gerak dan lagu dapat memberikan sumbangan yang besar untuk

menyeimbangkan otak anak usia dini, dengan memadukan aktivitas jasmani (olahraga) dan aktivitas mendengarkan musik ataupun menyanyi, dapat membantu perkembangan otak. Anak mengikuti lagu dengan menggerakkan seluruh anggota badan, dapat bermanfaat untuk merangsang berfungsinya kedua belahan otak baik otak kiri maupun otak kanan.

Melalui aktivitas jasmani juga mempunyai peran yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya bagi tumbuh dan kembang anak agar menjadi optimal baik dari segi fisik, mental dan emosionalnya (Rubiyanto: 2014:61). Aktivitas fisik yang tepat akan memacu tumbuh kembang anak secara optimal salah satunya dengan melakukan aktivitas senam. Perkembangan gerak dasar pada olahraga senam harus memiliki kemampuan keterampilan serta kekuatan fisik yang baik. Hal ini dikuatkan dengan pendapat (Sawczyn, 2016), *“in gymnastic considerable emphasis in selection of test os spesific motor skills are those which enable an assessment of different typesof strength abilities“*. Prinsip perkembangan motorik anak TK yaitu terjadi perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Menurut (Williams, 2008), mengungkapkan: *Children with better-developed motor skills may find it easier to be active and engage in more physical activity (PA) than those with less-developed motor skills. This relationship between motor skill performance and PA could be important to the health of children, particularly in obesity prevention“*. Penelitian di atas menjelaskan bahwa anak-anak dengan keterampilan motorik yang lebih baik akan lebih mudah dikembangkan untuk aktif dan terlibat dalam aktivitas fisik dibandingkan dengan keterampilan motorik anak yang kurang berkembang (Survey, 2012). Nilai-nilai yang terkandung dalam perkembangan motorik pada anak TK antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terkait pelaksanaan senam di 3 (tiga) TK yang ada di kecamatan Belitang OKU Timur yaitu TK Negeri Sidomulyo, TK Islam Terpadu At-Taqwa dan TK Islam Terpadu Qurrrata Ayun. Pelaksanaan senam dilakukan sebanyak 1 kali dalam seminggu yaitu senam sehat gembira, dalam setiap kegiatan yang memerlukan gerak motorik anak terbilang lambat dan kurang bersemangat sehingga gerakan anak belum berkembang secara optimal karena pada saat melakukan gerakan anak menjadi bingung gerak seperti, pada saat anak melakukan gerak jalan ditempat, gerak anak dalam berdiri satu kaki (keseimbangan), gerak anak dalam mengayunkan tangan, dan antusias anak dalam melakukan gerakan senam irama. Oleh

karena itu diperlukan stimulasi yang mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh anak untuk dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak.

Selain itu menurut pengamatan penulis dilapangan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, inovasi dalam pelaksanaan metode pembelajaran, latar belakang pendidikan masih banyak diluar bidang PAUD, dan kurangnya literasi gerak pada anak TK sehingga peningkatan kebugaran jasmani untuk anak kurang efektif. Sehingga perlu adanya pembelajaran inovatif khususnya dalam pelaksanaan aktivitas senam irama sehingga anak dapat melakukan gerak dengan benar, dan dapat meningkatnya kebugaran jasmani anak. Penyusunan program pembelajaran gerak yaitu: berdasarkan dari tujuan pembelajaran, tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, komponen fisik, dan disesuaikan dengan dunia anak serta dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak.

Kebugaran jasmani menurut Irianto (D. P. Irianto, 2004) secara umum, yang dimaksud dengan kebugaran jasmani adalah fisik (*physical fitness*), “yakni kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya”. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani adalah; umur, jenis kelamin, somatotipe, atau bentuk badan, keadaan kesehatan, gizi, berat badan, tidur atau istirahat, dan kegiatan jasmaniah.

Menurut (Khan & Hillman, 2014) “*Achieving adequate physical activity and maintaining aerobic fitness in childhood may be a critical guideline to follow for physical as well as cognitive and brain health*”. Kebugaran jasmani sangat penting untuk anak kanak-kanak untuk kesehatan fisik, kognitif dan otak anak sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seseorang yang memiliki kebugaran jasmani yang baik dalam melakukan aktivitas fisik tidak mudah lelah atau masih mempunyai kemampuan untuk meneruskan aktivitasnya meskipun dalam keadaan lelah (Bertika Kusuma Prastiwi, 2014). *Aspects of health-related fitness of particular interest include cardio-respiratory endurance, muscular strength and endurance, body composition, and flexibility* (Gallahue, David L, 2012).

Peran penting kebugaran jasmani bagi anak ialah menjadikan anak siap secara jasmani, mental dan emosional, kematangan psikologis dan fisik, serta mengantarkan anak untuk semangat belajar dan berlatih sehingga akan tercapai prestasi belajar yang diharapkan (Wirnantika, I., Pratama, B. A., & Hanief, 2017). Partisipasi dalam aktivitas jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan yaitu kekuatan otot, kelentukan, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, kelentukan dan

komposisi tubuh menurut. Dapat disimpulkan pentingnya untuk mengetahui tingkat kebugaran anak untuk menyikapi aktivitas fisik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Peran guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran fisik motorik karena guru sebagai mediator dalam pelaksanaan pembelajaran di TK. Berdasarkan karakteristik dan struktur gerak, senam sangat cocok didesain dan dikembangkan sebagai media pembelajaran aktivitas fisik motorik. Karena memiliki banyak variasi dalam struktur gerak. Banyaknya variasi dan struktur gerak akan memperkaya perbendaharaan gerak anak. Gerak secara langsung berdampak terhadap peningkatan aktivitas belajar anak dalam proses belajar mengajar. aktivitas gerak umumnya terbentuk pada masa kanak-kanak usia 2-5 tahun (Taylor et al., 2013). Jika aktivitas belajar anak tinggi maka kebugaran jasmani anak akan menjadi lebih baik. Kekayaan gerak yang cukup diperlukan anak untuk mengembangkan kualitas motoriknya sehingga diharapkan dapat berdampak terhadap perbaikan kualitas non motorik.

Motor learning merupakan serangkaian proses keterlibatan dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak sangat terkait dengan latihan dan pengalaman yang berkembang menjadi *motor development* yang merupakan perubahan dalam perilaku gerak yang merefleksikan interaksi kematangan organisme dan lingkungannya (Dlis, 2020). Menurut (Heri Rahyubi, 2012) “keterampilan motorik merupakan keterampilan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya”. Keterampilan motorik setiap orang berbeda-beda karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain; minat atau kemauan, usia dan pengalaman. *An appropriate motor skill program would result children who adroit in their basic movement skills can implement their skills in sport-related movement easily* (Bakhtiar, 2013).

Proses belajar gerak yang biasa dikenal dengan istilah belajar motorik terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap kognitif (*cognitive stage*), tahap asosiatif (*associative stage*) dan tahap otonom (*autonomous stage*). keterampilan gerak dasar yang ditampilkan dengan baik pada masa kanak-kanak akan menjadi bekal bagi mereka di masa yang akan datang. Kegiatan fisik dengan menggunakan olah tubuh dimaksudkan agar anak mempunyai perkembangan gerak tubuh yang selaras dan harmonis sehingga kelak mempunyai kemampuan perkembangan gerak yang baik. Kegiatan yang mengembangkan perkembangan motorik kasar seperti anak melakukan kegiatan menggerakkan tubuh dalam senam yang merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan karena menggunakan irama musik dan kegiatan dilakukan diluar ruangan (Damanik, 2017).

Salah satu cara untuk mengembangkannya adalah melalui senam irama. Senam irama adalah satu jenis senam yang dilakukan dengan mengikuti irama musik atau nyanyian yang bisa dilakukan dengan alat ataupun tanpa alat. Manfaat senam irama bagi anak TK yaitu kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*) (Mahendra, 2010). Senam irama yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosional, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmik gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam irama, memberikan kontribusi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.

Senam irama merupakan senam yang dilakukan untuk menyalurkan rasa seni atau rasa keindahan untuk membina dan meningkatkan seni gerak (Husnul, 2011). Tekanan yang harus diberikan pada senam irama ialah irama, kelenturan tubuh, dan kontinuitas gerakan. Unsur-unsur yang terdapat dalam senam irama meliputi: kelenturan, kesinambungan gerakan, keluwesan, fleksibilitas, kontinuitas, ketepatan gerakan dengan irama musik. Oleh sebab itu dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa senam irama merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kebugaran jasmani sebab didalam senam irama hal yang dapat diterima oleh tubuh adalah daya tahan jantung paru, kekuatan otot serta kelenturan. Sehingga dapat memperbaiki gerak dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya kelelahan.

Senam ACIK (Anak Ceria dan Kreatif) merupakan rangkaian gerakan senam yang menggabungkan beberapa rangkaian gerakan senam irama yang sesuai dengan *fundamental movement skill* dengan menggabungkan beberapa tema kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu tema diriku (gerakan pemanasan), tema transportasi (gerakan inti 1), tema profesi (gerakan inti 2), tema hewan (gerakan inti 3) dan tema alam sekitar (gerakan pendinginan) dengan tujuan untuk menimbulkan kreatifitas dan gerak ekspresi sehingga tercapainya tujuan yang ingin diharapkan sehingga dengan melakukan aktivitas gerakan senam ACIK dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi anak yaitu dengan memberikan pengalaman seni pada anak. Pengalaman seni tersebut dapat berupa menari (*dance*), bermain musik (*music*), dan bermain drama (*performing art*) (Bambang, 2008).

Pengalaman tersebut akan menstimulasi indera anak, sehingga anak menjadi ekspresif, kreatif, dan imajinatif. Stimulasi yang diberikan untuk anak akan mengembangkan berbagai potensi pada anak, antara lain: kemampuan mengekspresikan ide dan perasaan anak tentang lingkungan sekitarnya, meningkatkan kepercayaan diri, menjadikan anak kreatif dan memiliki banyak gagasan, mampu membuat keputusan tentang apa yang mereka inginkan, dan mampu memberikan tanggapan yang berbeda dari anak yang lain. Pada dasarnya setiap anak terlahir sebagai anak yang kreatif. Namun, apabila diberikan stimulus dan treatment, maka kreativitas anak semakin berkembang

Melalui gerakan senam anak akan bebas berekspresi sehingga anak akan menemukan pengalaman baru dan dengan mengikuti irama anak lebih bebas bergerak, berimajinasi serta berani menghadapi tantangan baru. (Sujiono, 2009) berpendapat bahwa: "Pendekatan dalam kegiatan gerak berirama harus menekankan pada metodologi yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap irama lebih penting dari pada pola gerak yang dihasilkan". Menurut (Lobo & Winsler, 2006) *examined the effect of an eight-week dance program on the social competence of 40 low-income preschool children* dapat disimpulkan adanya efek program senam terhadap masalah perilaku anak di bawah 6 tahun. *The gymnastic programs had a positive effect on the children' developments. They enjoyed the activities, they learned, and improved their social skills.* Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian senam memiliki efek positif pada perkembangan anak-anak (Hashemi et al., 2012).

Dengan demikian guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain suatu pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah diterapkan yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Karena dengan dikembangkannya suatu model pembelajaran gerakan senam yang diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani pada anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan dan melakukan penelitian yaitu dengan judul "Model Senam ACIK (Anak Ceria dan Kreatif) untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak usia 5-6 tahun".

Pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu memudahkan anak-anak dalam melakukan aktivitas gerak melalui senam irama yang bertujuan dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berbentuk model senam irama yang menggabungkan beberapa rangkaian gerak yang sesuai dengan perkembangan usia anak 5-6 tahun, dengan mencakup beberapa tema pembelajaran yaitu, diriku, transportasi, hewan, profesi dan alam sekitar. Sehingga sangat bermanfaat bagi

guru maupun siswa sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran sebagai aktivitas jasmani yang berorientasi pada kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Pembatasan Penelitian

Pembatasan masalah penelitian digunakan untuk menghindari perluasan pokok permasalahan penelitian agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan hasil penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah model senam ACIK untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak usia 5-6 tahun.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan model senam ACIK (Anak Ceria dan Kreatif) untuk anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah model senam ACIK (Anak Ceria dan Kreatif) efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak usia 5-6 tahun?

4. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengembangkan model senam ACIK untuk anak usia 5-6 tahun .
- b. Bertujuan untuk menguji efektifitas produk yang dikembangkan berupa model senam ACIK untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran aktivitas jasmani dan manfaat praktis bagi peneliti, lembaga, dan siswa maupun pembaca pada umumnya, yang meliputi:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan dapat memperluas kajian teoritis dalam bidang aktivitas jasmani.
 - b. Diharapkan menjadi langkah awal penelitian pengembangan dalam mengembangkan model senam ACIK pada pembelajaran fisik motorik yang dapat dipakai sebagai alat bantu/media guru dan siswa.

- c. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam pembelajaran aktivitas jasmani anak di TK, sehingga anak dapat berprestasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan guru PAUD dalam melakukan pembelajaran senam irama, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah guru di sekolah.
 - b. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran fisik motorik.
 - c. Sebagai masukan maupun inspirasi dan pengalaman bagi penulis dalam upaya mengembangkan lebih lanjut inovasi tentang model senam ACIK atau lainnya dalam aktivitas jasmani di sekolah.

5. *State Of The Art*

Berdasarkan eksplorasi penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang nantinya akan menjadi acuan *state of the art* (unsur kebaruan) dalam penelitian yang akan dikembangkan. (Maulana, 2016) menerangkan bahwa, “*state of the art* adalah fokusnya pada apa yang paling terbaru dari sebuah teori yang ada. Biasanya di jurnal-jurnal akan ditemukan *state of the art* dari sebuah ilmu pengetahuan yang paling mutakhir”. Berikut adalah tabel penelusuran penulis terkait studi literatur untuk menentukan *state of the art*:

Tabel 1.1 Penelusuran Studi Literatur

Judul, Nama Penulis	Hasil
(Hashemi et al., 2012)	<i>The gymnastic programs had a positive effect on the children' developments. They enjoyed the activities, they learned, and improved their social skills.</i> Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian senam memiliki efek positif pada perkembangan anak-anak
(Khan & Hillman, 2014)	Kebugaran jasmani sangat penting untuk anak kanak-kanak untuk kesehatan fisik, kognitif dan otak anak sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan
(Lestari, 2015)	hubungan yang positif antara latihan senam irama dengan kemampuan melakukan gerakan terkoordinasi Anak.
(Stanisław Sawczyn, 2016)	<i>in gymnastic considerable emphasis in selection of test os spesific motor skills are those which enable an assessement of different typesof strength abilities“.</i>

Judul, Nama Penulis	Hasil
(Hashemi et al., 2012)	<i>The gymnastic programs had a positive effect on the children' developments. They enjoyed the activities, they learned, and improved their social skills.</i> Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian senam memiliki efek positif pada perkembangan anak-anak
(Khan & Hillman, 2014)	Kebugaran jasmani sangat penting untuk anak kanak-kanak untuk kesehatan fisik, kognitif dan otak anak sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan
	Prinsip perkembangan motorik anak TK yaitu terjadi perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya
(Latorre Román et al., 2017)	Penelitian dilakukan untuk mengetahui kebugaran jasmani anak ditinjau dari Kebugaran fisik pada anak-anak prasekolah: asosiasi dengan jenis kelamin, usia dan status berat badan Latar Belakang
(Yuniarni et al., 2019)	Hasil penelitian ini berupa produk video senam animasi senam animasi berbasis budaya khas Kalimantan barat dengan tujuan untuk meningkatkan minat anak minat anak dalam melakukan olahraga senam di PAUD.
(Gustian & Hidasari, 2017)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: <i>fundamental movement skills of kindergarten students can be improved through game activities used to stimulate the children to develop fundamental movement skills while performing the game activities</i>
(Damanik & Nurmaniah, 2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang mengembangkan perkembangan motorik kasar seperti anak melakukan kegiatan menggerakkan tubuh dalam senam yang merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan karena menggunakan irama musik dan kegiatan dilakukan diluar ruangan

Berdasarkan penelusuran studi literatur mengenai pengembangan model senam ACIK (Anak Ceria dan Kreatif) untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak usia 5-6 tahun, peneliti belum menemukan topik penelitian mengenai senam ACIK untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak usia 5-6 tahun. Adapun keterbaruan dari hasil penelitian ini merujuk dari beberapa penelitian yang sudah ada peneliti mencoba merancang, mengembangkan dan menciptakan suatu rangkaian gerakan senam irama, musik serta lirik lagu yang sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun dengan menggabungkan 5 tema yaitu tema diriku, transportasi, profesi, hewan dan alam sekitar. Senam irama dibuat lebih terstruktur sesuai dengan tema pembelajaran yang diberikan.

6. Road Map Penelitian

Roadmap dalam bahasa Indonesia disebut peta jalan, dalam konteks penelitian. (Widiputra, 2017) menerangkan bahwa; Road map penelitian atau peta jalan penelitian memiliki tiga komponen penting yang harus saling terkait satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebut adalah: 1) aktivitas penelitian yang telah dilakukan, 2) aktivitas penelitian yang pada periode ini akan dilakukan, dan 3) aktivitas penelitian pada periode berikutnya yang akan menuntun seorang peneliti mencapai tujuan akhirnya. Dalam konteks penelitian, peta jalan suatu penelitian sangat diperlukan oleh peneliti untuk memahami masalah penelitian yang dikaji. Peneliti dapat memecahkan masalah dengan mengacu pada submasalah yang lebih rinci. Dengan peta jalan, penulis diharapkan mampu membuat perencanaan, arah, dan target luaran dari penelitian yang dilakukan. Peta jalan penelitian dapat diilustrasikan melalui gambar berikut:



Gambar 1.1 Peta Jalan Penelitian (*Road Map Penelitian*)

